

SOSIALISASI BELA NEGARA MELALUI MEDIA INFORMASI KEPADA SISWA- SISWI DI DESA SUKA MAKMUR BOGOR

Tahan SL. Toruan¹, Robby M.
Taufik¹, Lilik Muslikhatin¹,
Yumelda Sari²

¹)Universitas Pertahanan
Republik Indonesia
²) Universitas Esa Unggul

Article history

Received : Januari 2025

Revised : Januari 2025

Accepted : Februari 2025

*Corresponding author

taruan@yahoo.co.id

Abstrak

Sesuai amanat konstitusi bahwa tiap-tiap warga negara Indonesia berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan. Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pertahanan negara, dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah melalui kegiatan bela negara. Bela negara tidak selalu dimaknai dengan kegiatan berbau militer, namun bela negara dapat diwujudkan melalui sikap dan perilaku cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan berbegara, yakin pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal bela negara. Setiap warga negara termasuk siswa-siswi di desa Suka Makmur, Kecamatan Suka Makmur Bogor berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara. Untuk menanamkan nilai-nilai bela negara kepada siswa siswi di desa Suka Makmur Bogor berbagai metode dapat dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan media informasi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan sosialisasi bela negara melalui platform media informasi kepada siswa siswa-siswi di desa Suka Makmur Bogor. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang didasarkan pada data studi kepustakaan, hasil pengamatan dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kesadaran bela negara di kalangan siswa-siswi di desa Suka Makmur Bogor belum menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Penyebabnya, diantaranya adalah kurangnya sosialisasi kesadaran bela negara oleh pemangku kepentingan kepada para siswa-siswi. Penggunaan platform media informasi ternyata dapat meningkatkan kesadaran bela negara dikalangan para siswa-siswi .

Kata Kunci: bela negara, media informasi, strategi pertahanan negara, sosialisasi, media sosial

Abstract

In accordance with the constitutional mandate that every Indonesian citizen has the right and obligation to participate in defense and security efforts. In order to realize the implementation of national defense, various activities can be carried out, including through national defense activities. Defending the country is not always interpreted as military activities, but defending the country can be realized through attitudes and behavior of love for the country, awareness of the nation and state, belief in Pancasila as the state ideology, willingness to sacrifice for the nation and state and having the initial ability to defend the country. Every citizen, including students in Suka Makmur village, Suka Makmur District, Bogor, has the right and obligation to participate in efforts to defend the country. To instill the values of defending the country in students in Suka Makmur village, Bogor, various methods can be used, including using information media. The aim of this community service activity is to develop socialization about defending the country through information media platforms to students in Suka Makmur village, Bogor. This community service activity uses a qualitative method with a descriptive analysis approach based on literature study data, results of observations and interviews. The results of the activity show that awareness of defending the country among students in Suka Makmur village, Bogor, has not shown the results as expected. The causes was the lack of socialization of awareness of national defense by stakeholders to students. The use of information media platforms actually can increase awareness of national defense among students.

Keywords: national defense, information media, national defense strategy, socialization, social media

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, tantangan terhadap kedaulatan dan keamanan negara semakin kompleks. Ancaman tidak hanya datang dari ancaman fisik seperti invasi militer, tetapi juga dari ancaman non-fisik seperti perang informasi, propaganda, dan radikalisasi melalui media sosial. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat kesadaran bela negara di kalangan generasi muda, menjadi sangat penting. Upaya penguatan rasa cinta tanah air ini dapat melalui sosialisasi materi-materi kebangsaan dan bela negara (Octavian, 2019; Septian, 2023).

Apa itu “Bela Negara?” Bela Negara adalah sikap dan perilaku serta tindakan warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (Kemhan RI, 2017). Mewujudkan warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran bela negara sesungguhnya adalah salah satu dari 5 (lima) sasaran strategis pertahanan negara. (Kemhan RI, 2015). Adapun cara untuk mencapai sasaran strategis tersebut diantaranya adalah dengan “memantapkan kesadaran dan kemampuan bela negara” (Kemhan RI, 2015).

Guna mewujudkan Warga Negara Indonesia yang memiliki kesadaran bela negara, tentunya memerlukan suatu pembinaan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terkait sesuai dengan tingkatannya. Tentunya, warga negara Indonesia yang dimaksud adalah masyarakat Indonesia yang berdomisili di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Desa Sukamakmur salah satu Desa di wilayah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.

Selanjutnya, Pembinaan Kesadaran Bela Negara adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan menumbuhkembangkan sikap dan perilaku warga negara yang memiliki kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara serta mempunyai kemampuan awal bela negara baik psikis maupun fisik dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (Sitorus, 2016; Kemhan, 2017).

Sosialisasi bela negara adalah proses penyebaran informasi, nilai-nilai, dan kesadaran mengenai pentingnya membela dan mempertahankan kedaulatan negara kepada seluruh lapisan masyarakat. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan, serta membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pertahanan negara (Choucri et al., 2011; Syihab & Triadi, 2023). Era digitalisasi sekarang ini maka digitalisasi adalah sebuah keniscayaan. Digitalisasi merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri. Perspektif sosiologis memberikan sebuah gambaran bahwa ketika ada penemuan baru yang diterima masyarakat dan masyarakat menghadapi situasi harus menyesuaikan kondisi yang berubah, maka akan terjadi fenomena perubahan sosial. Masyarakat mengalami kondisi harus mengikuti arus perubahan karena tidak hanya sifatnya keterpaksaan, namun pula bisa menjadi sebuah kebutuhan dalam proses adaptasi dengan kebiasaan baru (Granova et al., 2014).

Kesadaran bela Negara di Kecamatan Suka Makmur, termasuk di Desa Suka Makmur belum menunjukkan sesuai yang diharapkan di era digitalisasi ini. Penilaian tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi dan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Suka Makmur khususnya di kalangan siswa-siswi. Contohnya antara lain: (1) belum mengertinya para siswa-siswi tentang arti dan apa tujuan bela Negara itu apa; (2) belum mengertinya para siswa-siswi tentang bagaimana implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari; (3) kurangnya ketertarikan dan keingin-tauan para siswa-siswi tentang bela Negara bahkan ada yang baru dengar tentang istilah “Bela Negara”; (5) Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya Pancasila sebagai konsep dasar Negara; (6) dan lain-lainya.

Sesungguhnya, kebijakan pembinaan dari pemangku kepentingan terkait guna mewujudkan masyarakat yang memiliki kesadaran bela negara sudah cukup lama ditetapkan di berbagai daerah di seluruh wilayah Nusantara ini termasuk di desa Suka Makmur Bogor. Berdasarkan kepada kebijakan bahwa pembinaan guna mewujudkan kesadaran bela negara yang sudah cukup lama, maka pertanyaannya adalah: (1) Bagaimana kesadaran bela negara di kalangan para siswa-siswi di Desa Suka Makmur, Kecamatan Suka Makmur, Bogor?; (2) Bagaimana sosialisasi kesadaran bela negara yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terkait di Kecamatan Suka Makmur, Bogor selama ini?. Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas maka perlu pemahaman tentang beberapa teori, definisi, atau pengertian. Hal yang pertama adalah Teori Sosialisasi Primer dan Sekunder. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, sosialisasi primer terjadi dalam keluarga di mana individu pertama kali belajar tentang nilai dan norma dasar. Sosialisasi sekunder terjadi melalui institusi lain seperti sekolah, media, dan kelompok sebaya. Sosialisasi bela negara bisa terjadi dalam kedua konteks ini. Teori ini juga mengacu pada konsep bahwa individu belajar peran-peran sosial melalui proses sosialisasi. Dalam konteks bela negara, warga negara diajarkan peran mereka sebagai pembela negara (Sulaiman, 2016).

Selanjutnya, tentang Teori Komunikasi Massa. Teori ini menjelaskan bagaimana media massa menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh publik. Media massa dapat digunakan untuk menyoroti pentingnya bela negara dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Teori ini didukung oleh Framing Theory yang mengacu pada bagaimana media dan komunikator membingkai isu-isu tertentu sehingga mempengaruhi persepsi dan interpretasi publik. Konten mengenai bela negara dapat dibingkai sedemikian rupa untuk meningkatkan rasa patriotisme dan nasionalisme (Cheng, 1987).

Hal yang ketiga adalah Social Learning Theory Albert Bandura menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling. Konteks sosialisasi bela negara, individu dapat belajar dari tokoh-tokoh masyarakat, pahlawan nasional, dan figur otoritas yang mempromosikan nilai-nilai bela negara (Aronfreed, 1972). Berikutnya terkait dengan Attitude Change Theory (Teori perubahan sikap). Salah satu teori yang mendukung teori perubahan sikap antara lain Teori Persuasi yang menjelaskan bagaimana komunikasi dapat mengubah sikap dan perilaku individu. Kampanye bela negara yang dirancang dengan baik dapat menggunakan teknik-teknik persuasi untuk

mengubah sikap masyarakat terhadap pentingnya bela negara. Selain itu pendekatan Elaboration Likelihood Model (ELM) menguraikan dua jalur persuasi, yaitu jalur sentral dan jalur periferal. Informasi tentang bela negara yang disampaikan secara rinci dan logis dapat mempengaruhi individu melalui jalur sentral, sementara pendekatan emosional atau visual dapat bekerja melalui jalur periferal (Li & Wang, 2020).

Teori Pendidikan dan Pedagogi Kritis. Dalam hal ini, Paulo Freire menekankan pentingnya pendidikan yang membebaskan dan kritis dalam mengembangkan kesadaran sosial dan politik. Pendidikan bela negara bisa menggunakan pendekatan pedagogi kritis untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kedaulatan dan keutuhan negara (Harris, 2008; West, 2023).

Lebih lanjut, pengertian tentang Kesadaran Bela Negara adalah merupakan kekuatan nonfisik yang hakikatnya merupakan kesediaan untuk berbakti dan berkorban sebagai bentuk pengabdian secara proporsional antara profesi dengan kepentingan pertahanan negara (Kemhan RI, 2015). Sementara itu, tujuan Sosialisasi Bela Negara antara lain adalah meningkatkan rasa nasionalisme dan membentuk rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa, serta kesadaran akan sejarah perjuangan bangsa (Navari, 2016). Selain itu, tujuan lainnya adalah agar warga negara memiliki kesadaran pertahanan akan pentingnya menjaga dan mempertahankan kedaulatan negara dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri (Abidin et al., 2014; Wulandari et al., 2021). Sosialisasi bela negara juga penting untuk mendorong masyarakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa demi kestabilan dan kemajuan negara. Dalam proses sosialisasi bela negara perlu partisipasi seluruh lapisan masyarakat secara aktif dalam upaya bela negara sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing (Abidin et al., 2014).

Dalam era digital ini, maka sosialisasi bela negara dapat dilakukan secara mudah dan luas serta biaya murah. Hal tersebut disebabkan mengingat era digital adalah zaman di mana teknologi digital telah merubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi. Selain itu, teknologi digital juga hadir demi menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar bisa lebih lebih praktis. Dalam era digital, informasi dapat menyebar dengan sangat cepat dan luas, terutama melalui media sosial. Hal ini memiliki dampak yang besar pada cara manusia memperoleh informasi dan berita, tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat. Bahkan, era digital telah membawa banyak perubahan pada dunia pendidikan, termasuk penggunaan teknologi dan aplikasi digital dalam proses belajar mengajar, serta kemunculan bentuk pendidikan baru seperti e-learning dan MOOC (Massive Open Online Course) (Zhang et al, 2022).

Media sosial sangat penting di era digital karena mereka memungkinkan orang untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan terhubung dengan orang lain dari seluruh dunia dalam waktu nyata. Manfaat Media Sosial antara lain: (1) Meningkatkan keterhubungan social; (2) Sebagai sumber informasi; (3) Promosi bisnis; (4) Sarana edukasi dan pembelajaran; (5) Sarana hiburan. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan sosialisasi bela negara melalui

platform media informasi kepada siswa siswi di desa Suka Makmur Bogor agar lebih efektif dan lebih menarik minat para siswa siswi (Krisnandita, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang didasarkan pada data studi kepustakaan, hasil pengamatan dan wawancara (Stadtländer, 2009). Metode jenis ini seringkali digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi baik bersifat natural maupun hasil rekayasa manusia. Kegiatan pengabdian ini dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mencari wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika masyarakat (Stadtländer, 2009; Newman et al., 2012; Hung et al; 2022). Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berfokus pada karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat yang paling sering dilakukan adalah metode kegiatan survei, eksperimen, kegiatan tindakan, evaluasi dan sejarah (Kotronoulas & Papadopoulou, 2023). Dalam pengabdian masyarakat di Desa Suka Makmur Bogor ini kegiatan pengabdian masyarakat secara langsung berinteraksi dengan obyek pengabdian masyarakat. Objek dalam kegiatan pengabdian ini adalah peran para siswa-siswi dalam kegiatan bela negara di desa Suka Makmur. Sumber data primer didapatkan dari pemangku kepentingan yang terkait dalam pembinaan kesadaran bela negara di Kecamatan Suka Makmur. Selain itu, juga didapatkan dari para siswa-siswi dan guru di Desa Suka Makmur. Selain itu, data sekunder juga digunakan yang didapatkan dari dokumen dan catatan serta foto-foto yang relevan dengan kebutuhan kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Sukamakmur Bogor

HASIL PEMBAHASAN

Desa Sukamakmur adalah salah satu Desa di wilayah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor yang memiliki Luas Wilayah sekitar 1.643,61 Ha. Desa ini terdiri dari 4 dusun, 8 RW dan 18 RT (sukamakmur.desa.id) (Pemerintah Desa Sukamakmur, 2018). Desa Sukamakmur memiliki sekitar 6000 penduduk dengan proporsi laki-laki yang hampir sama dengan perempuan. Sejumlah 1.908 keluarga tinggal di desa ini dengan typology wilayah mayoritas persawahan. Fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa

Sukamakmur ini cukup memadai dalam memfasilitasi penduduk saat diperlukan. 1 unit puskesmas, 6 unit posyandu dan 1 balai kesehatan ibu dan anak setiap harinya disibukkan melayani warga setempat. Dokter dan tenaga medis juga selalu siap menemani warga saat dibutuhkan. Jarak ke pusat kota Kota Bogor adalah 38 km yang dapat ditempuh dalam 90 menit, hal ini karena karakteristik jalanan yang berkelok dan berbukit-bukit menyebabkan kendaraan tidak dapat melaju kencang. Namun demikian, desa ini memiliki situs wisata yang sangat indah dengan pemandangan gunung dan danau yang bersih.

Fasilitas Pendidikan di Desa Sukamakmur cukup untuk menampung para generasi muda yang antusias menimba ilmu, mulai dari SD, SLTP dan SLTA. Siswa siswi di Desa Sukamakmur Bogor adalah anak-anak yang beruntung yang masih dapat menikmati indahnya alam ditengah hiruk pikuk dinamika kehidupan. Selain itu, desa ini juga sudah menikmati kemajuan teknologi seperti handphone, komputer atau siaran TV digital. Meskipun sinyal dan jaringan internet terkadang susah dijangkau, namun hal ini tidak mengurangi antusias para pemuda di desa ini dalam mencari pengetahuan.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Sukamakmur Bogor dengan latar belakang panorama Desa Suka Makmur

Hasil terkait dengan bagaimana kesadaran bela negara di kalangan para siswa-siswi di Desa Suka Makmur, Kecamatan Suka Makmur, Bogor didapatkan data dan informasi bahwa “pemangku kepentingan terkait penyelenggaraan pembinaan kesadaran bela negara” belum optimal dalam membina kesadaran bela Negara. Contohnya, belum dapat meningkatkan kecintaan terhadap tanah air (tercermin dalam sikap mencintai produk dalam negeri, mencintai lingkungan hidup dan mampu melaksanakan hidup bersih). Selain itu, para pemangku kepentingan juga belum berhasil dengan baik untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara (tercermin dalam sikap menghormati sesama warga masyarakat, bersikap satu dengan warga masyarakat lainnya, mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan). Selanjutnya, pembinaan kesadaran bela negara oleh pemangku kepentingan juga belum berhasil meningkatkan keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara (tercermin dalam sikap menjalankan kewajiban agama dan kepercayaan secara baik dan benar; kesadaran membantu sesama warga dalam masyarakat). Dalam hal yang sama, terkait

dengan meningkatkan kemampuan awal bela negara juga belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil terkait dengan bagaimana sosialisasi kesadaran bela negara yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terkait di Kecamatan Suka Makmur, Bogor selama ini didapatkan data dan informasi bahwa sosialisasi bela Negara masih menggunakan metode bersifat normative atau "business as usual" misalnya paparan materi kesadaran bela negara melalui edukasi, pemutaran video dan film documenter mengenai sejarah perjuangan pahlawan bangsa juga disajikan. Pada saat penyampaian materi edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat bagi siswa siswi Desa Sukamakmur Bogor, diajarkan tentang pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kepada para siswa. Materi disusun sedemikian rupa dengan harapan siswa memahami arti penting persatuan dan kesatuan serta mendorong mereka untuk berkontribusi dalam menjaga keutuhan NKRI. Selain itu pemaparan materi secara konvensional dengan harapan agar siswa dapat menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara melalui interaktif antara pemateri dan siswa siswi Desa Sukamakmur Bogor ternyata juga tidak menarik perhatian para siswa.

Pemutaran film documenter tentang sejarah kemerdekaan dan perjuangan bangsa Indonesia serta kisah pahlawan nasional dan kontribusi mereka dalam mempertahankan kemerdekaan diharapkan dapat diteladani para siswa agar siswa memahami mengapa bela negara penting untuk keberlangsungan suatu negara. Namun, kenyataannya para siswa kurang tertarik dengan menonton film documenter yang dianggap membosankan. Memang dalam zaman "now" edukasi kesadaran bela negara melalui ceramah dan pemutaran film documenter sudah tidak sesuai lagi bagi generasi "Z" sekarang ini.

Siswa siswi di Desa Sukamakmur Bogor adalah generasi muda yang harus selalu dijaga semangat kebangsaan dan cinta tanah airnya. Sosialisasi bela negara kepada siswa siswi di Desa Sukamakmur Bogor merupakan langkah strategis untuk menanamkan rasa cinta tanah air, patriotisme, dan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kedaulatan negara sejak dini. Oleh sebab itu perlu diupayakan dan digunakan metode yang tepat, efektif dan menarik dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka sosialisasi bela negara dengan menggunakan platform yang tersedia dalam media informasi diantaranya media Sosial.

Teknologi yang sudah modern saat ini telah menyediakan gawai, internet, hingga jaringan seluler sehingga memudahkan penyebaran informasi berlangsung cepat dengan alat komunikasi. Semua orang dapat mudah mengemas informasi dan menyebarkannya melalui sosial media.

Melalui media sosial memungkinkan untuk menyampaikan tentang bagaimana akan cinta tanah air dengan menarik dengan jangkauan yang lebih luas. melalui media sosial, sosialisasi bela Negara dapat berinteraksi langsung dengan para siswa-siswi generasi "Z" yang sehari-hari tidak pernah lepas dari gadget. Dengan meningkatnya visibilitas dan interaksi para siswa-siswi, sosialisasi bela Negara dapat meningkatkan peluang menjangkau lebih banyak masyarakat khususnya generasi muda (Lu et al., 2023).

Menggunakan media sosial memungkinkan sosialisasi bela Negara dengan biaya yang relatif lebih rendah, sehingga membuka peluang lebih luas kegiatan sosialisasi bela negara.

Dalam sosialisasi bela negara, melalui media social para siswa juga diingatkan mengenai UUD 1945, khususnya pasal-pasal yang terkait dengan bela negara serta kebijakan dan program pemerintah dalam bidang pertahanan dan keamanan. Selain itu juga disampaikan pembahasan sila-sila Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dan masyarakat dengan menarik. Melalui media social dengan menarik, dapat disampaikan tentang potensi ancaman dan radikalisme yang tidak disadari oleh generasi muda yang mengancam kedaulatan negara termasuk ancaman terorisme, narkoba, dan konflik sosial).

Namun demikian, para siswa juga dihimbau berhati-hati ketika menggunakan media sosial online yang banyak terdapat ajaran kebencian yang dapat memecah belah bangsa dan negara, siswa-siswi agar selektif dalam menggunakan media sosial agar tidak merugikan diri sendiri dan keluarga. Sosialisasi bela negara, siswa siswi di Desa Sukamakmur Bogor diajak turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan berkelanjutan yang bermanfaat bagi warga sekitar hingga generasi mendatang. Kegiatan berupa penanaman pohon, penyebaran benih ikan ke danau Rawa Gede dan pembagian bantuan ke balita stunting. Seluruh siswa siswi dan peserta yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi bela negara yang dilakukan oleh Universitas Pertahanan Republik Indonesia bekerja sama dengan Kodim 0251 sangat bersemangat dan antusias. Mereka berharap kegiatan seperti ini lebih sering diselenggarakan, selain untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan juga menjaga semangat patriotism dan bela negara (Hung et al., 2022).

KESIMPULAN

Penggunaan platform media informasi terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Melalui penyebaran informasi yang luas dan cepat, platform ini mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat khususnya para siswa-siswi di desa Suka Makmur, memperkuat rasa kebangsaan, dan mengedukasi warga tentang pentingnya bela negara. Selain itu, interaktivitas dan aksesibilitas yang tinggi membuat para siswa-siswi dan masyarakat lebih terlibat dan terinformasi, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka tentang tanggung jawab bela negara. Dengan demikian, platform media informasi menjadi alat yang strategis dalam upaya memperkuat kesadaran dan semangat bela negara

Oleh sebab itu perlu memanfaatkan secara optimal penggunaan media informasi untuk meningkatkan kesadaran bela negara para siswa-siswi sesuai dengan kondisi geografi dan demografi di desa Suka Makmur Bogor. Jaringan internet yang terkadang susah dijangkau bukan halangan dalam memberikan sosialisasi bela negara. Media informasi offline namun dengan tetap memanfaatkan teknologi masih dapat dilakukan. Pemateri dapat menyediakan video yang tidak memerlukan jaringan internet untuk

ditonton bersama siswa siswi sekolah di Desa Sukamakmur Bogor. Penyebaran leaflet atau booklet profil Universitas Pertahanan atau Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan lembaga negara lainnya yang berfokus pada materi kebangsaan juga merupakan cara lain yang efektif dalam sosialisasi bela negara. Selain itu untuk daerah yang terjangkau jaringan internet, pemateri dapat mengarahkan siswa siswi untuk memperdalam materi bela negara melalui media sosial online seperti instagram, youtube atau platform lainnya.

PUSTAKA

- Abidin, Za., Poernomo, D., Iryanti, E., & Arif, L. (2014). *Buku Ajar Pendidikan Bela Negara*.
Adams, B. J., & Joseph P. Harahan. (2005). Responding to War, Terrorism, and WMD Proliferation: History of DTRA, 1998-2008. In *Biologia Centrali-Americaa* (Vol.
- Aronfreed, J. (1972). chapter 6 - A Developmental Memoir of eSocial Learning Theory". In R. D. PARKE (Ed.), *Recent Trends in Social Learning Theory* (pp. 93–108). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-545050-8.50011-0>
- Cheng, C.-Y. (1987). Introduction To Asian Perspectives on Communication Theory. *Communication Theory*, 11–22. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-407470-5.50007-4>
- Choucri, N., Goldsmith, D., Madnick, S. E., Mistree, D., Morrison, J. B., & Siegel, M. (2011). Using System Dynamics to Model and Better Understand State Stability. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1011230>
- Granova, A., & Slaviero, M. (2014). Chapter 8 - Cyber Warfare. In J. R. Vacca (Ed.), *Cyber Security and IT Infrastructure Protection* (pp. 205–232). Syngress. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-416681-3.00008-2>
- Harris, I. M. (2008). Peace Education: College and Universities. In L. R. Kurtz (Ed.), *Encyclopedia of Violence, Peace, & Conflict (Third Edition)* (Third Edit, pp. 467–476). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-820195-4.00173-4>
- Hung, L.-Y., Wang, S.-M., & Yeh, T.-K. (2022). Collaboration between the government and environmental non-governmental organisations for marine debris policy development: The Taiwan experience. *Marine Policy*, 135, 104849. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104849>
- Kemhan RI (2015). *Buku Putih Kebijakan Pertahanan Indonesia (BPPI)*. Jakarta; Kementerian Pertahanan RI.
- Kemhan RI (2017). *Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara Dalam Kegiatan Pengenalan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*, Jakarta; Ditjen Pothan -Kementerian Pertahanan RI.
- Kotronoulas, G., & Papadopoulou, C. (2023). A Primer to Experimental and

- Nonexperimental Quantitative Research: The Example Case of Tobacco-Related Mouth Cancer. *Seminars in Oncology Nursing*, 39(2), 151396. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.soncn.2023.151396>
- Krisnandita, I. W. (2023). Determinants of Migration Flows in Highly Skilled Migrants Interprovince in Indonesia. *Populasi*, 31(1), 13. <https://doi.org/10.22146/jp.84371>
- Li, F. (Sam), & Wang, B. (2020). Social contact theory and attitude change through tourism: Researching Chinese visitors to North Korea. *Tourism Management Perspectives*, 36(April). <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100743>
- Lu, Z., Liu, H., Kong, X., Li, H., & Li, T. (2023). Optimal defense strategy selection method for CPS considering integrated cyber-physical losses. *Sustainable Energy, Grids and Networks*, 36, 101143. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.segan.2023.101143>
- Navari, C. (2016). Hans Morgenthau and the National Interest. *Ethics and International Affairs*, 30(1), 47-54. <https://doi.org/10.1017/S089267941500060X>
- Newman, Nic, Richard Fletcher, Craig Robertson, Kirsten Eddy, and Rasmus Nielsen. 2012. Reuters Institute Digital News Report 2022.
- Octavian, A. (2019). *Indonesian Navy, Global Maritime Fulcrum and ASEAN*. Purnaningtyas, G., Syamsiyah, K. N., & Wardani, A. (2023). Sinergi Bela Negara untuk Masa Depan Tanah Papua yang Gemilang. *Jurnal Bela ...*, 1, 13-21. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jbn/article/view/7227>
- Pemerintah Desa Sukamakmur. 2018. Profile Desa. Di lihat pada <http://sukamakmur-sukamakmur.desa.id/artikel/2018/11/30/profil-desa>.
- Septian, F. W., Azzahra, D. N., & Badruzzaman, S. F. (2023). Bela Negara Sebagai Upaya Menghadapi Ancaman Dan Tantangan Di Era Globalisasi. *JURNAL PEKAN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, December. https://www.researchgate.net/profile/DelaAzzahra/publication/376751875_BELA_NEGARA_SEBAGAI_UPAYA_MENGHADAPI_ANCAMAN_DAN_TANTANGAN_DI_ERA_GLOBALISASI/links/6585bb5d3c472d2e8e7b2c13/BELA-NEGARA-SEBAGAI-UPAYA-MENGHADAPI-ANCAMAN-DAN-TANTANGAN-DI-ERA-GLOBALISASI
- Sitorus, J. H. E. (2016). Pancasila-based Social Responsibility Accounting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 700-709. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.054>
- Stadtländer, C. T. K.-H. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. *Microbe Magazine*, 4(11), 485-485. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Sulaiman, A. (2016). Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Society*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>

- Syihab, M. A., & Triadi, I. (2023). *Peran Pendidikan Bela Negara Dalam Membangun Kesadaran Kewarganegaraan (The Role of National Defense Education in Building Citizenship Awareness)*. September, 45–58. <https://www.researchgate.net/publication/374875475>
- West, R. (2023). Critical pedagogy in the undergraduate music therapy curriculum: A grounded theory study of music therapy educators. *The Arts in Psychotherapy, 85*, 102068. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aip.2023.102068>.
- Wulandari, F., Wahyuni, R., Susanto, H., & Suwanto, I. (2021). Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Di Smpn 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *Al-Khidmat, 4*(1), 1–7. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.10599>.
- Zhang, M., Zhang, X., Zhang, Y., Wang, Z., Liu, W., & liu, H. (2022). Analysis on the Positive and Negative Effects of Science and Technology. *Proceedings of the 2021 3rd International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2021), 203*(Icemci), 1849–1852. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211209.300>